BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Karena dengan mendapatkan pendidikan yang layak, maka manusia akan mendapatkan pengetahuan yang baik pula. Dalam putusan MK No. 92/PUU-XII/2014 ketentuan PP No. 47 Tahun 2008 pasal 7 ayat: 4 dan 5 masyarakat wajib belajar 12 tahun. Melalui Pendidikan seni terasa amat penting dan jelas perannya dapat diamati di jenjang pendidikan dasar dan prasekolah. Pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidikan dan lembaga pendidikan untuk mewariskan, mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada, kepada anak sebagai peserta didik (Yeniningsih, 2018:3). Melalui pendekatan seni di sekolah juga akan terpengaruhi keseimbangan rasional, emosional, dan kegiatan motoric antara lain melalui kegiatan berkarya seni tari dan musik (Yeniningsih 2018:4) dengan adanya kecerdasan kinestetik pada siswa sekolah dasar masih sangat diperlukan, karena siswa dapat lebih terlatih untuk mengembangkan pola pikir kreatif dan keterampilan.

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah yang menggunakan seluruh badan seseorang, atau sebagian badan untuk bergerak menurut Gardner dalam Yetti dan Juniasih (2016:387). Kecerdasan kinestetik dalam bidang seni menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Menurut Khadijah, dkk (2019:93) Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurangnya kepedulian dan keterkaitan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, anak terlihat tidak suka belajar dengan terlibat secara langsung, artinya anak hanya duduk

dan diam , selebihnya anak kurang lincah, anak merasa bosan, cepat lelah dan konsentrasi anak tidak fokus, Sehingga tidak meningkatnya rasa ingin tahu anak. Pembelajaran dengan melibatkan anak dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Kecerdasan kinestetik sangat penting bagi semua usia, karena dengan paham yang sebenarnya kita dapat mengembangkan pola pikir kreatif dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dapat digunakan dalam situasi kehidupan nyata. Adapun kecerdasan kinestetik Dapat berkembang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh R. Slavin merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif menurut Slavin dalam Ariani dan Agustini (2018:66). Model pembelajaran STAD dapat digunakan dalam pembelajaran tari karena pembelajaran tari sangat memerlukan kerjasama kelompok untuk berlatih gerak.

Menurut Laban dalam Jazuli (2010:...) mengemukakan bahwa pembelajaran tari di sekolah umum (non kejuruan) harus lebih menekankan pada pembelajaran tari kreatif yang mampu menyumbangkan kepada perkembangan kepribadian siswa. Tari pendidikan merupakan suatu model pembelajaran tari yang menekankan kepada kebebasan berekspresi gerak kreatif pribadi siswa dalam aktivitas belajar menari di sekolah umum, khususnya di sekolah dasar (SD). Tari merupakan gerak yang mempunyai nilai artistik karena tari juga mempunyai fungsi dan nilai yang beragam jenis. Elemen dasar tari berupa gerak (Fajriah, dkk 2016:2). Penelitian Alfano dalam Sari (2014:374) menunjukkan bahwa anak yang lebih banyak bermain dengan banyak gerakan, dan lebih mampu mengembangkan keterampilan yang kelak mereka butuhkan dalam hidup. Gerakan sangatlah penting untuk dijadikan elemen dalam permainan

karena gerakan berasal dari bagian otak, sama dengan aspek-aspek pembelajaran lain yang juga berasal dari otak.

Berdasarkan dengan penelitian diatas terdapat beberapa jurnal yang relevan seperti penelitian yang ditulis oleh Sari (2014:373) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan kecerdasan kinestetik anak muda dengan kelas tingkat keterbelakangan mental moderat D1 SLB - C Kembar Karya I dilakukan melalui kegiatan bermain air. Selanjutnya menurut Khadijah, dkk (2019:92) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada kelompok B yang dilakukan melalui kegiatan menari. Penelitian lain yang relevan menurut Umami (2016 : 19) mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik anak meningkat dalam penelitian ini melalui proses permainan estafet bola, lempar tangkap boladan menggiring bola dengan menggunakan variasi kelompok. Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, dkk (2018:26) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut jurnal lain yang relevan terdapat dalam jurnal yang diteliti oleh Puspita Sari, dkk (2018:47) mengatakan bahwa model STAD sangat efektif untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan penelitian yang relevan maka perlu adanya penelitian Model Pembelajaran Tari STAD untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik siswa, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran tari STAD untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SD.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran STAD untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran tari?

2. Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran tari?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Siswa:

- a. Agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran tari
- b. Agar siswa dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari

2. Guru:

- a. Agar dapat menambah wawasan guru dalam pembelajaran tari
- b. Agar dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar tari

3. Mahasiswa:

- a. Agar memberikan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan strategi berdasarkan masalah yang ada dilapangan
- b. Agar menambahkan wawasan untuk mahasiswa dalam menemukan solusi berdasarkan masalah